

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan jenis mamalia yang dikategorikan sebagai ternak ruminansia. Sapi sangat berperan dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber pangan (daging, susu) maupun, sebagai sumber non-pangan (membajak sawah atau ladang, pupuk). Ternak sapi juga berfungsi sebagai sumber investasi bagi masyarakat, dikarenakan sistem pemeliharaan yang tergolong mudah, dan juga sumber pakan yang sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar berupa hijauan, mendorong masyarakat untuk berternak sapi.

Peternakan sapi yang berkembang di Indonesia sendiri cenderung kearah sapi potong, hal ini terkait dengan iklim Indonesia yang bersifat tropis tidak begitu sesuai dengan sapi perah yang membutuhkan iklim dingin. Karena itu, pengembangan peternakan sapi potong sangat pesat di Indonesia baik dalam bentuk peternakan rakyat atau pun peternakan berskala besar. Pada sisi lain, pemerintah juga ikut andil dalam pengembangan peternakan sapi, salah satunya memiliki balai pemeliharaan dan pembibitan sapi potong terbesar di asia tenggara, yang berada di provinsi Sumatra Barat yaitu BPTU HPT Padang Mangatas.

Kota Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan sangat menjanjikan, Kota Payakumbuh juga memfokuskan programnya dalam pengembangan budidaya ternak sapi, khususnya ternak sapi potong. Dibuktikan dengan adanya pusat perdagangan ternak sapi potong yang ada menjadikan Kota Payakumbuh sebagai salah satu sentral produksi ternak sapi potong di Sumatra Barat yang memiliki potensi pengembangan besar di masa yang akan datang. Populasi ternak sapi potong Kota Payakumbuh pada tahun 2018 sebanyak 3.734 ekor, didorong dengan mata pencarian utama masyarakat di bidang pertanian (62%), yang mendukung dalam penyediaan bahan pakan baik berupa hijauan maupun berupa

limbah pertanian dan dengan letak wilayah yang strategis karena dekat dengan provinsi Riau sebagai konsumen terbesar produk sapi potong asal Sumatra Barat menjadikan Kota Payakumbuh sebagai daerah yang sangat potensial untuk perkembangan budidaya ternak sapi potong di Indonesia.

Payakumbuh Utara sebagai salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Payakumbuh, merupakan salah satu kecamatan potensial sebagai pengembangan ternak sapi potong, Kecamatan Payakumbuh Utara tergabung dalam 9 Kelurahan yaitu Kelurahan Ompang Tanah Sirah, Kelurahan Tigo Koto Dibuah, Kelurahan Taratak Padang Kampuang, Kelurahan Tigo Koto Diateh, Kelurahan Kapalo Koto Dibalai, Kelurahan Ikua Koto Dibalai, Kelurahan Balai Tengah Koto, Kelurahan Koto Kociak Kubu Tapak Rajo, dan Kelurahan Napar. Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan salah satu sentral peternakan sapi potong yang ada di Kota Payakumbuh, dibuktikan dengan jumlah populasi ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara terbanyak dibandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kota Payakumbuh.

Struktur populasi secara umum adalah suatu susunan sekelompok organisme yang sama (takson tertentu) serta hidup dan menempati suatu kawasan tertentu dan pada waktu tertentu. Adapun struktur populasi ternak sapi potong itu mencakup anakan pejantan dan betina, jantan dan betina muda, serta jantan dan betina dewasa. Untuk mengatur manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat, tentu kita harus mengetahui bagai mana keadaan struktur populasinya terlebih dahulu. Dengan mengetahui berapa jumlah induk betina serta betina muda produktif dan juga rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan.

Secara umum, kendala yang dirasakan oleh peternak di Kecamatan Payakumbuh Utara adalah belum adanya data akurat mengenai bangsa sapi, umur, perbandingan rasio dan jumlah

ternak sapi potong yang ada. Karena itu inisiatif untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong tidak berjalan dengan baik dan cenderung menurun.

Pada sisi lain, permasalahan peternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara lumayan beragam contohnya pola pemeliharaan masih tergolong tradisional, berkurangnya lahan penggembalaan akibat berbagai pembangunan pabrik industri, tingginya pemotongan sapi betina, pada musim tertentu pakan berkurang, tingginya angka kematian pada pedet, produktivitas ternak sapi itu sendiri rendah, dan adanya kesan negatif terhadap sapi.

Karena itu, menjadi sesuatu yang menarik dan penting untuk mendapatkan informasi detail mengenai struktur populasi ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh. Pada kenyataannya sejauh ini evaluasi pengembangan struktur populasi ternak Sapi Potong belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal itu diperlukan penelitian tentang **“Struktur Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur populasi ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui struktur populasi ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Bahan informasi bagi peneliti, peternak dan masyarakat umum tentang struktur populasi serta upaya perbaikan produktivitas ternak sapi potong di Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh.

